

BAB III

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengukur variabel penelitian menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik.

Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dibahas yaitu bagaimana pengaruh *Shariah Compliance*, Komunikasi Interpersonal, dan Label Syariah terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang Palembang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang Palembang yang beralamat di JL. LETKOL ISKANDAR NO. 537-538 PALEMBANG KEC. BUKIT KECIL KEL. 26 ILIR (30129). TELEPHONE 0711- 377772, 0711-377774 FAXSIMILE 0711-350239. Penelitian ini dilaksanakan padasemester genap tahun ajaran 2021 yaitu mulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan selesai.

C. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank

Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang Palembang.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Babbie dalam Sugiarto adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.² Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Non probability, karena peneliti tidak mendapatkan secara rinci identitas responden yang akan digunakan dalam pembuatan kerangka sampel.

Dalam metode non probability ini menggunakan teknik purposive sampling yang artinya adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria khusus yaitu orang-orang yang dianggap sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hal ini alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 53.

² Pangestu Subagyo dan Djarwanto, *Statistika Induktif*, 5th edn (Yogyakarta: BPF, 2011). hal. 93.

sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan oleh penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menentukan kriteria sampel yang dituju yaitu:

- a. Responden adalah nasabah Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang Palembang.
- b. Responden masih menjadi nasabah aktif di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang Palembang.

Dalam penelitian ini ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Hair, et, al. Rumus ini digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti sehingga disarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali dengan jumlah indikator setiap variabel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 21 \times 5 \\ &= 105 \end{aligned}$$

Keterangan: S = Sampel

Jadi melalui perhitungan jumlah rumus tersebut, didapat jumlah sampel adalah sebesar 105 nasabah Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang Palembang, hal ini karena menurut hairs data yang ideal berkisar antara 100-200 sampel.

E. Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh secara langsung oleh

peneliti dari lapangan yaitu melalui penyebaran angket (kuisisioner). Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal, skripsi, buku, data statistik maupun dari internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan angket (kuisisioner) secara langsung kepada nasabah Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang Palembang yang berstatus mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat peristiwa masa lalu.

Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, majalah, buku, data statistik maupun dari internet. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, skripsi, data statistik dan internet.³ Skala yang dipakai dalam pengukuran jawaban responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah likert.

³ Wahyu Rifki Diana, Skripsi : “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Persepsi Pada Sharia Compliance Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah Dengan CustomerTrust Sebagai Variabel Intervening”, (Magelang : IAIN SALATIGA, 2020), hal. 51-52.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴ Setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif.⁵

Adapun skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1

Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent) terdiri dari *Shariah Complaince* (X1), *Komunikasi Interpersonal* (X2), dan Label Syariah (X3). Dan variabel terikat (dependent) yaitu, keputusan menjadi nasabah (Y).

⁴ Sirilius Seran. Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial. Yogyakarta: CV Budi Utama 2020 hal.109.

⁵ Suliyanto, "Ekonometrika Terapan- teori dan Aplikasi dengan Spss", (Yogyakarta: Andi,2011), hal.10.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Keputusan Menjadi Nasabah (Y)	keputusan adalah suatu pemilihan tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Dengan kata lain, orang yang mengambil keputusan harus mempunyai satu pilihan dari beberapa alternatif yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Prioritas penggunaan pada produk tertentu. 2) Jaminan. 3) Mencari informasi. 4) Mengevaluasi terhadap produk. 5) Merekomendasikan kepada orang lain setelah menggunakan layanan.⁶

⁶ Wahyu Rifki Diana, Skripsi : “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Persepsi Pada Sharia Compliance Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah Dengan Customer Trust Sebagai Variabel Intervening”, (Magelang : IAIN SALATIGA, 2020), hal. 57.

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Shariah Complainece</i> (X1)	<i>Sharia compliance</i> adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bebas riba. 2) Menjauhi <i>maysir</i> dan <i>gharar</i>. 3) Menjalankan <i>baitul maal</i> yaitu menjadi pengelola kegiatan zakat, infak dan sedekah. 4) Mengacu kepada fatwa-fatwa syariah DSN-MUI.⁷
Komunikasi Interpersonal (X2)	Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbukaan. 2) Empati. 3) Dukungan. 4) Pernyataan Positif. 5) Perasaan Bertanggung jawab. 6) Umpan Balik. 7) Reaksi Spontan. 8) Kejujuran.⁸

⁷ Wahyu Rifki Diana, Skripsi : “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Persepsi Pada Sharia Compliance Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah Dengan Customer Trust Sebagai Variabel Intervening”, (Magelang : IAIN SALATIGA, 2020), hal. 58.

⁸ Abd Rahmin, skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Sikap Terhadap Keputusan Berwirausaha Di Kota Makassar, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2018), hal 22-24

Variabel	Definisi	Indikator
Label Syariah (X3)	Sebuah produk dapat menarik konsumen jika mempunyai merk (<i>brand</i>). Label syariah (<i>Islamic branding</i>) dimaknai sebagai penggunaan nama- nama yang berkaitan dengan islam atau menunjukkan identitas halal untuk sebuah produk.	1) Bebas Riba. 2) Transaksi secara halal. 3) Dekorasi kantor. 4) Penampilan karyawan. ⁹

H. Instrumen Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dan program SPSS 21 (*Statistical Product and Service Sollution*). SPSS 21 merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat, serta menghasilkan output yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan. Statistik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data meringkas, atau menyajikan data kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode tertentu, dan menginterpretasikan hasil

⁹ Tutik Khoirotun Naviah, skripsi: Pengaruh Label Syari'ah, Lokasi, Dan Kebutuhan Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Murabahah Di Unit Layanan Modal Mikro (Ulamm) Syariah Pt. Permodalan Nasional Madani (Persero) Demak, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2019), hal 54

dari analisis tersebut. Dalam penghitungan statistik, alat yang sering digunakan adalah olah data *SPSS For Windows*. Program olah data *SPSS For Windows* ini sangat membantu dalam proses pengolahan data, sehingga hasil data yang dicapai juga dapat dipertanggung jawabkan dan terpercaya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui hasil jawaban dari kuesioner yang bentuk angka-angka dengan metode statistik. Teknik analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS*. Dalam prosesnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali, menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu pengukuran dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Wahyu Rifki Diana, Skripsi : “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Persepsi Pada Sharia Compliance Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{table}$ (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Hadi dalam Bawono, uji reliabilitas adalah analisis yang dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relative konsisten ada atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subjek yang sama, sehingga dapat diketahui konsistensi atau keterandalan alat ukur (kuesioner).¹¹

Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Lembaga Keuangan Syariah Dengan Customer Trust Sebagai Variabel Intervening”, (Magelang : IAIN SALATIGA, 2020), hal. 59-60.

¹¹ Wahyu Rifki Diana, hal. 60.

Menurut Sunyoto, Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:¹²

1) *Repeated measure* atau pengukuran ulang

Waktu yang berbeda, seorang karyawan/responden diberi butir pertanyaan dan alternative jawaban yang sama. Butir pertanyaan dikatakan andal jika jawabannya sama.

2) *One shot* atau pengukuran sekali saja

Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical program for society science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha (a)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pada uji asumsi terdapat tiga bentuk pengujian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada

¹² Wahyu Rifki Diana, Skripsi : “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Persepsi Pada Sharia Compliance Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah Dengan Customer Trust Sebagai Variabel Intervening”, (Magelang : IAIN SALATIGA, 2020), hal. 61.

model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.¹³

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah Jarque Bera Test atau JB test, uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai c^2 tabel. Jika nilai Jarque-Bera (JB) $\leq c^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolonieritas (Multikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pedoman suatu model Regresi yang

¹³ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2011) Hal. 69

bebas multikol adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan mempunyai angka TOLERANCE $> 0,10$.

Selain itu bisa dilakukan dengan *auxiliary* regresi yaitu dengan meregresikan antar variabel independen untuk mendapatkan r^2 kemudian dibandingkan dengan R^2 dari persamaan utama. Dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas apabila r^2 lebih kecil dari R^2 dari regresi utama.¹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari *residu* untuk semua pengamatan pada model regresi.¹⁵ Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *glejser*, dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residunya. Gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha ($\text{Sig} > 0,05$), maka model tersebut dapat dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

¹⁴ Wahyu Rifki Diana, Skripsi : “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Persepsi Pada Sharia Compliance Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah Dengan Customer Trust Sebagai Variabel Intervening”, (Magelang : IAIN SALATIGA, 2020), hal. 61-62.

¹⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediacom ,2010), hal. 81.

d. Uji Linearitas

Pengujian linieritas perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.¹⁶

Uji LM-Test merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur linieritas yang dikembangkan oleh Engle (1982). Prinsip metode ini adalah membandingkan nilai X^2 hitung ($n \times R^2$) dengan nilai X^2 tabel dengan $df = (n, \alpha)$.¹⁷

3. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel

¹⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011) Hal. 145

¹⁷ Suliyanto, Hal 163.

independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² akan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*.

Dengan menggunakan nilai *Adjusted R²*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R², nilai *Adjusted R²* dapat naik maupun turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R²*, maka *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.¹⁸

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%.

Dimana jika angka probabilitas signifikansi > 5% maka H₀ ditolak, jika angka probabilitas signifikansi < 5% maka H₀ diterima.¹⁹

¹⁸ Wahyu Rifki Diana, Skripsi : “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Persepsi Pada Sharia Compliance Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah Dengan Customer Trust Sebagai Variabel Intervening”, (Magelang : IAIN SALATIGA, 2020), hal. 64-65.

¹⁹ Wahyu Rifki Diana, Skripsi : “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Persepsi Pada Sharia Compliance Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai F nya. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika nilai signifikansi $F < 0,005$. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.²⁰

Lembaga Keuangan Syariah Dengan Customer Trust Sebagai Variabel Intervening”, (Magelang : IAIN SALATIGA, 2020), hal. 64-65.

²⁰ Ibid.